

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan lunak dan keras gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan keadaan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, sehingga mampu hidup produktif secara sosial ekonomi (Kemenkes RI, 2015). Kesehatan gigi dan mulut tidak dijadikan prioritas bagi sebagian orang, padahal dampak dari kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum lainnya (Puspitasari, 2018).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 masyarakat di Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%. Hal ini dibuktikan dengan tingginya prevalensi karies gigi sebesar 88,8% dan penyakit jaringan periodontal sebesar 74,1 %. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Jawa Barat mencapai 58,0 % dengan persentase yang mendapatkan perawatan kategori jenis kelamin laki-laki sebesar 56,8% dan perempuan sebesar 58,5 % (Riskesdas 2018). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit lazim yang berkembang di masyarakat seluruh dunia dan menunjukkan angka sebesar 60-90% masyarakat di negara industri memiliki karies gigi (Suciari, 2018).

Kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut adalah anak prasekolah, remaja, lansia, anak disabilitas dan salah satunya yaitu ibu hamil (Ani, 2018). Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang menimbulkan perubahan pada tubuh wanita baik psikis maupun fisiologis seperti penambahan berat badan, pembengkakan kaki dan gusi/gingiva yang disebabkan karena meningkatnya hormon sex wanita yaitu *hormone* ekstrogen dan progesteron. Peningkatan produksi hormon pada masa kehamilan tersebut menyebabkan peningkatan vaskularisasi dan perubahan dinding pembuluh darah gingiva, sehingga menjadi lebih permeabel dan dapat memperhebat proses peradangan. Beberapa studi menyatakan bahwa

efek perubahan hormon akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut wanita hamil sebesar 30-100 % (Saputri, 2016).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak dijumpai oleh ibu hamil adalah penyakit gingivitis dan periodontitis. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mencatat gingivitis atau radang gusi merupakan salah satu masalah gigi dan mulut yang sering menimpa ibu hamil, dimana 5%-10% ibu mengalami pembengkakan pada gusi (Yuniastuti, dkk, 2016). *Gingivitis* atau radang gusi adalah suatu inflamasi pada gingiva yang disebabkan oleh akumulasi plak pada gigi. Gingivitis yang tidak di rawat dapat berkembang menjadi periodontitis, dimana infeksi akan meluas dimulai dari gusi kearah tulang di bawah gigi sehingga menyebabkan kerusakan yang lebih besar pada jaringan periodontal (Suwandi, dkk, 2019).

Penelitian oleh Yuwansyah tahun 2020 yang dilakukan pada ibu hamil di Jatinunggal Kabupaten Sumedang menunjukkan perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini didukung oeh penelitian Sajjan pada tahun 2015 yang menyimpulkan sebanyak 23,5% ibu hamil mengeluhkan masalah *periodontal* dan 46,3% mengalami gigi *karies*, selain itu sebanyak 53,5% ibu hamil menyikat gigi hanya sekali sehari. Masa kehamilan mempengaruhi terjadinya pola perubahan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih buruk (Nawang, 2016) disamping disebabkan oleh ketidak seimbangan hormon sex wanita kurangnya pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik menjadi salah satu penyebab tingginya angka penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil (Santoso, 2017).

Upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut pada wanita hamil yaitu melalui promosi kesehatan (Santoso, 2017). Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan ilmu yang membantu masyarakat menjadikan gaya hidup sehat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang (Yuliani, 2017). Pengetahuan merupakan proses pengindraan melalui berbagai panca indra, sehingga menghasilkan penilaian terhadap objek. Indra yang digunakan dalam proses pengetahuan

adalah indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga), indra penciuman (hidung), indra perasa (lidah), dan indra peraba (kulit). Proses penginderaan hingga menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas persepsi seseorang terhadap objek (Ratih, 2019).

Kegiatan pendidikan kesehatan gigi guna meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Fitriana 2019). Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam memahami materi pembelajaran (Husna dan Prasko, 2019).

Media penyuluhan kesehatan dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ke arah perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan media dalam penyuluhan dapat memengaruhi hasil akhir penyuluhan, yakni tingkat pengetahuan sasaran meningkat atau tidak. Jenis-jenis media penyuluhan ada 3, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual (Damafitra, 2015). Berdasarkan peran fungsi sebagai penyalur pesan atau informasi, media penyuluhan terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang (Susilowati, 2016).

Flipchart adalah bentuk media visual cetak. Flipchart merupakan inovasi media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang menarik, mudah diterima, dan digemari banyak orang. Flipchart berukuran kecil dan praktis, sehingga mudah dibawa kemanapun dan kapanpun yaitu berupa lembaran-lembaran kertas berbentuk seperti album atau kalender berukuran 50 x 75 cm atau seperti flip book berukuran lebih kecil 21 x 28 cm, yang disusun

berurutan dan diikat pada bagian atasnya (Putra, dkk., 2015). Penggunaan media flip chart dalam penyuluhan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan sasaran karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis sehingga mudah diingat dan menyenangkan dilengkapi penjelasan langsung dari penyuluh (Bagaray, dkk., 2016).

Desa Pamanukan Sebrang terletak di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang provinsi Jawa barat yang terletak di wilayah utara Kabupaten Subang yang berbatasan dengan Kabupaten Krawang dan Kabupaten Indramayu dengan luas wilayah 895 ha, jumlah penduduk perempuan 2697 orang dan 2781 orang mayoritas penduduk menggunakan bahasa sunda dalam berkomunikasi sehari hari.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Desa Pamanukan Sebrang Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang pada tanggal 06 Juli 2022 dari 30 orang ibu hamil didapat hasil ibu hamil yang mengalami gingivitis sebanyak 24 orang. Dari data tersebut diketahui tingkat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Pamanukan Sebrang Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang masih rendah disertai pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya saat masa kehamilan masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya kesehatan *gingiva* selama kehamilan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Gingivitis pada Ibu Hamil di Desa Pamanukan Sebrang Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan gingivitis pada ibu hamil di Desa Pamanukan Sebrang Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan gingivitis pada ibu hamil di Desa Pamanukan Sebrang Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan gingivitis pada ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media flipchart.
- 1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan gingivitis pada ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media flipcard.
- 1.3.2.3 Mengetahui efektivitas penggunaan media flipchart terhadap pengetahuan gingivitis pada ibu hamil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan *gingivitis* saat kehamilan di Desa Pamanukan Sebrang Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Ibu Hamil

Sebagai media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, yang bertujuan untuk membantu ibu dalam mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

1.4.2.2 Bagi Terapis Gigi dan Mulut

Melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dengan metode yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang upaya pengembangan media promosi kesehatan dengan penggunaan media flipchart untuk mempermudah dalam promosi kesehatan gigi dan mulut khususnya pada ibu hamil.

1.4.2.4 Bagi Instansi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan referensi pengembangan promosi kesehatan dengan menggunakan media flipchart.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan *gingivitis* saat kehamilan di Desa Pamanukan Sebrang Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang tahun 2022 ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan judul penelitian adalah:

1.5.1 Aldilawati (2022) “Upaya Peningkatkan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dengan Metode Penyuluhan Flipchart dan Video di Desa Lanna” Letak perbedaan penelitian yaitu pada objek penelitian, media penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Namun terdapat kesamaan dalam media penyuluhan yaitu menggunakan media Flipchart.

1.5.2 Zakarias (2016) “Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flipchart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak” Letak perbedaan penelitian yaitu pada objek penelitian, media penelitian, lokasi penelitian dan waktu

penelitian. Namun terdapat kesamaan dalam media penyuluhan yaitu menggunakan media flip chart.

- 1.5.3 Sitanaya (2019) yang berjudul “Efektivitas flipchart dan media Audiovisual tentang Karies Gigi”. Persamaannya yaitu media lembar balik (flipchart). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, media penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.